

## **Pelatihan Pembuatan *Magrove Leaf Scrub* “Moles” di Kuala Jambi Kabupaten Tanjung Jabung Timur**

**Edwin Permana<sup>1\*</sup>, Helen Yunita Chaya<sup>2</sup>, Nur Hikmah<sup>3</sup>, Furkon Ramdhan<sup>4</sup>, Ayu Adelia<sup>5</sup>, Okta Indrian<sup>6</sup>, Dina Erliana<sup>7</sup>, Munifilia Ekasari<sup>8</sup>, Fiqri Al Faruqi<sup>9</sup>, Dhian Eka Wijaya<sup>10</sup>**

<sup>1,2,3,4,5,6</sup> Program Studi D3-Kimia Industri, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Jambi

<sup>7,8</sup> Program Studi S1-Kimia, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Jambi

<sup>9,10</sup> Program Studi D3-Kimia Analis, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Jambi

\*Corresponding author: [edwinpermana86@unja.ac.id](mailto:edwinpermana86@unja.ac.id)

Artikel masuk: 15 Desember 2023 ; Artikel diterima: 29 Mei 2024 ; Artikel terbit: 26 Juni 2024

### *Abstract*

*Kuala Jambi is one of the sub-districts in East Tanjung Jabung Regency, Jambi Province. Geographically, Kuala Jambi District is a coastal area with natural wealth in the form of marine products and there is also a stretch of mangroves on the banks of the Niur River. In terms of economy, the majority of Kuala Jambi people are fishermen and gardeners. Based on the advice that has been carried out by the PKM-PM team in Kuala Jambi District, it can be stated that there is a lack of public awareness of the use of natural resources in Kuala Jambi District to be processed in the form of economic aspects in the form of products so they can be managed by the local community which will improve the economy and increase employment opportunities. Based on the PKM-PM activities that have been carried out, it can be seen from the enthusiasm of the community during the PKM-PM activity process. The sustainability of the program can be seen from the active response of the community to support program activities and produce bodycrub products independently. the community in also active in informing about developments in the product they have produced. the mangrove leaf scrub product has also been marketed through the “Coastal Children’s Festival” bazaar which was held in Teluk Majlis Village.*

**Keywords:** Mangrove, Scrub, PKM-PM, Kuala Jambi

### *Abstrak*

*Kuala Jambi merupakan salah satu Kecamatan Di Kabupaten Tanjung Jabung Timur, Provinsi Jambi. Secara geografi Kecamatan Kuala Jambi merupakan daerah pesisir dengan kekayaan alam yang berupa hasil laut dan terdapat pula hamparan Mangrove ditepian sungai niur. Dari segi ekonomi masyarakat kuala jambi mayoritas nelayan dan berkebun. Berdasarkan survey yang telah dilakukan oleh tim PKM-PM dikecamatan kuala jambi dapat dinyatakan bahwa kurangnya kesadaran masyarakat terhadap pemanfaatan sumber daya alam yang berada di Kecamatan Kuala Jambi untuk diolah dalam bentuk segi ekonomi berupa produk sehingga dapat dikelola oleh komunitas beserta masyarakat lokal yang akan meningkatkan perekonomian masyarakat dan menambah lapangan pekerjaan. Berdasarkan kegiatan PKM-PM yang telah dilakukan, dapat dikatakan kegiatan*

*berjalan dengan lancar. Dilihat dari antusiasme masyarakat saat proses kegiatan PKM-PM ini. Proses pembuatan scrub diawali dengan pengambilan sampel, proses pengeringan, penghalusan, hingga penentuan komposisi. Penentuan komposisi ini di barengi dengan pengujian organoleptik. Keberlanjutan dari program dapat dilihat dari respon aktif masyarakat mendukung kegiatan program serta memproduksi produk bodyscrub secara mandiri. Masyarakat juga aktif dalam menginformasikan perkembangan produk yang telah mereka produksi. Produk Mangrove Leaf Scrub juga telah dipasarkan melalui bazar “Festival anak pesisir” yang diadakan di desa teluk majelis.*

**Kata Kunci:** *Mangrove, Scrub, PKM-PM, Kuala Jambi*

## **A. PENDAHULUAN**

Tanjung Jabung Timur merupakan salah satu kabupaten yang ada di Provinsi Jambi dan terletak dipinggiran pantai Provinsi Jambi. Salah satu ekosistem yang dapat dijumpai dikabupaten ini yaitu ekosistem Mangrove. Menurut Fazriyas *et al* (2018) menyatakan bahwa Hutan mangrove di Provinsi Jambi yaitu seluas 12.528,3 ha dan seluas 4.126,6 merupakan kawasan yang berstatus sebagai cagar alam. Kawasan cagar alam (CA) hutan mangrove pantai timur yaitu terletak di Kecamatan Mendahara, Kuala Jambi, Muara Sabak Timur dan Nipah Panjang Kabupaten Tanjung Jabung Timur serta Kecamatan Betera Kabupaten Tanjung Jabung Timur. Jenis Mangrove yang banyak dijumpai didaerah tersebut yaitu termasuk *famili Rhizophoracea*. Mangrove kacang (R. *apiculata*) termasuk *famili Rhizophoraceae*, tumbuhan yang tumbuh disepanjang pesisir Indonesia. Mangrove kacang digunakan sebagai pengobatan tradisional obat pelangsing, antidiare dan

antimuntah. Kandungan senyawa pada tumbuhan mangrove kacang di antaranya alkaloid, tannin, flavonoid, yang dapat digunakan sebagai antibakteri, antimalaria, antiviral dan antioksidan (Haryoto dan frista, 2019). Antioksidan dapat didefinisikan sebagai suatu zat yang dapat menghambat atau memperlambat proses oksidasi. mengkonsumsi lebih banyak antioksidan membantu tubuh untuk menetralsir radikal bebas berbahaya (Isfianti, 2018). Pemberdayaan komunitas panorama masih tergolong sebagai Tenaga kerja produktif sangat penting dilakukan, bertujuan untuk menumbuhkan Kesadaran dan kemandirian dalam berusaha, sekaligus memperluas lapangan kerja Guna meningkatkan pendapatan daerah dalam usaha mencapai keluarga yang Bahagia dan sejahtera. Dalam kaitannya dengan upaya Untuk memulihkan kembali perekonomian dan meningkatkan penghasilan Masyarakat, dapat dilakukan melalui berbagai alternatif kegiatan, diantaranya Berupa pemberdayaan komunitas

melaui inovasi produk yang berbahan dasar Daun Mangrove

Berdasarkan survey yang telah dilakukan oleh tim PKM-PM dikecamatan kuala jambi dapat dinyatakan bahwa kurangnya kesadaran masyarakat terhadap pemanfaatan sumber daya alam yang berada di Kecamatan Kuala Jambi untuk diolah dalam bentuk segi ekonomi berupa produk. Secara ekonomi masyarakat Kuala Jambi dengan mata pencarian tersebut mereka hidup dengan berkecukupan dalam keseharian jika ditinjau dari hasil survey dilapangan bahwasahnya untuk memanfaatkan sumber daya alam yang ada dapat meningkatkan sedikit perekonomian masyarakat dalam bentuk produk yang dikelola oleh komunitas berserta masyarakat lokal. Dengan sasaran membuat lapangan pekerjaan dengan memanfaatkan sumberdaya alam. Dengan permasalahan yang terjadi di lokasi, kami dari tim kegiatan PKM-PM dengan judul Peningkatan Ekonomi Kreatif Serta Pemberdayaan Komunitas panorama dan Masyarakat Kecamatan Kuala Jambi Melalui Inovasi Produk *Mangrove Leaf Scrub* “moles” yaitu menambah lapangan pekerjaan dengan mengenalkan dan mengembangkan inovasi produk *Mangrove Leaf Scrub* “moles” dikecamatan kuala jambi serta meningkatkan perekonomian didaerah tersebut. Selain itu dapat menjadikan produk khas desa pesisir

kecamatan kuala jambi, kabupaten tanjung jabung timur tersebut.

## **B. PELAKSANAAN DAN METODE**

Berdasarkan hasil observasi tim dengan mitra, maka permasalahan prioritas mitra adalah bagaimana membuat *Magrove Leaf Scrub* “moles”. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, tim dan mitra sepakat untuk melakukan pendampingan dan penyuluhan pembuatan *Magrove Leaf Scrub* “moles”. Sedangkan bentuk partisipasi mitra berupa penyediaan tempat pelatihan, sumberdaya manusia yang dilatih, sarana dan prasarana pendukung kegiatan pendampingan dan pelatihan terkait. Langkah pertama yaitu koordinasi. Tim kerja berkoordinasi dengan mitra dalam rangka pelaksanaan kegiatan.

Untuk langkah berikutnya akan dilakukan pendampingan dan pelatihan.

Kegiatan pendampingan dilakukan sesuai kebutuhan dan dilakukan pada semua tahapan kegiatan, mulai dari penjelasan tentang Pemanfaatan pohon Mangrove ke lingkungan.

Proses pembuatan *Magrove Leaf Scrub* “moles” diawali dengan pengambilan sampel, proses pengeringan, penghalusan, hingga penentuan komposisi. Penentuan komposisi ini di barengi dengan pengujian organoleptik. teknik pemasaran dilakukan dengan cara digital marketing yaitu memanfaatkan media sosial seperti Instagram.

### C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tim Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) Dosen Fakultas Sains dan Teknologi (FST) Universitas Jambi yang diketuai Helen Yunita Chaya dengan anggota, Nur Hikmah, Furkon Ramdhan, Ayu Adelia dan Okta Indrian mahasiswa dari Program Studi Kimia Industri telah melaksanakan kegiatan PKM yang berlokasi di kecamatan kuala jambi, kabupaten tanjung jabung timur. Pada kegiatan PKM yang berjudul “Pelatihan Pembuatan *Mangrove leaf scrub* “Moles”. Peningkatkan Ekonomi Kreatif Serta Pemberdayaan Komunitas panorama dan Masyarakat Kecamatan Kuala Jambi.

Tahapan awal pada pengabdian ini sudah dilaksanakan melalui survei untuk mengidentifikasi sasaran secara perinci meliputi survei tempat serta identifikasi kebutuhan kecamatan kuala jambi, kabupaten tanjung jabung timur dengan melakukan kontrak perjanjian kerjasama antar desa pesisir kecamatan kuala jambi, kabupaten tanjung jabung timur dengan pihak pelaksana program pengabdian agar bisa melakukan kegiatan pengabdian di lingkungan tersebut.

Pertemuan dengan kepala desa membahas tempat, waktu pelaksanaan pelatihan dan melakukan beberapa persiapan kecil. Kegiatan ini cukup memakan jarak waktu yang cukup lama dengan tahap kegiatan sebelumnya akibat sulitnya menemukan

waktu bertemu yang cocok antar tim pelaksana dengan masyarakat yang cukup sibuk.

Sebelum proses pelatihan dilaksanakan, pihak pelaksana membentuk panitia kecil yang terdiri dari warga dan pihak pelaksana untuk mempermudah koordinasi pada pelaksanaan program pelatihan pembuatan *angrove Leaf Scrub* “moles” secara struktur. Pada tahap ini juga mulai dilakukan pembuatan alat-alat yang akan digunakan dalam proses pembuatan *Mangrove leaf scrub* “moles” ini sangat mudah didapatkan tepian sugai niur.

#### **Penyuluhan tentang Manfaat Mangrove Leaf Scrub “Moles”**

Penyuluhan pada masyarakat (Gambar 1) di kecamatan kuala jambi, kabupaten tanjung jabung timur dilaksanakan pada tanggal 02 September 2023. Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan di Kantor Kepala Desa Pesisir Kecamatan Kuala Jambi, Kabupaten Tanjung Jabung Timur. Penyuluhan ini dibuka oleh Kepala Desa dan juga oleh ketua pelaksana pengabdian yaitu Helen Yunita Chaya. Penyuluhan ini terlebih dahulu dengan memberikan dan membuka wawasan masyarakat tentang Mangrove leaf scrub “moles”. Selanjutnya tim pengabdian mempersentasikan cara pembuatan Mangrove leaf scrub “moles” dari daun Mangrove tersebut. Beberapa pertanyaan banyak juga

yang terlontar oleh masyarakat dan juga masyarakat serta komunitas panorama sangat antusias dengan ilmu yang mereka dapat penyuluhan ini dihadiri oleh masyarakat serta komunitas panorama setempat.



**Gambar 1.** Pelaksanaan penyuluhan

Adapun pemilihan bahan baku daun Mangrove yang dapat dimanfaatkan menjadi *Mangrove leaf scrub* “moles” sehingga produk tersebut menjadi nilai (added value). Selain itu pemanfaatan daun mangrove yang dapat dimanfaatkan menjadi lulur *Mangrove leaf scrub* “moles”.

Daun mangrove tersebut dapat dijadikan sebuah produk inovasi pada bidang kosmetik yaitu lulur, hal ini dikarenakan kandungan antioksidan yang terkandung pada daun mangrove itu sendiri bermanfaat untuk kesehatan kulit.

Potensi tersebut dapat dimanfaatkan oleh Masyarakat untuk menghasilkan ekonomi kreatif. Masyarakat di kecamatan kuala jambi dapat menjadikan daun mangrove menjadi lulur *Mangrove Leaf Scrub* “moles” dan dapat menjadikan sumber alternatif tambahan penghasilan. Hal ini dapat dengan

mudah dilakukan oleh masyarakat di rumah masing-masing.

### **Pelaksanaan pelatihan praktek pembuatan lulur *Mangrove Leaf Scrub* “Moles”**

Pelatihan ini merupakan pelatihan peraktek pembuatan lulur *Mangrove Leaf Scrub* “moles”. Kegiatan Praktek pembuatan ini dilakukan di kantor kepala desa. Pada saat ini, tim pengabdian memberikan contoh praktek pembuatan lulur *Mangrove Leaf Scrub* “moles” dari daun mangrove. Berikut cara pembuatan lulur *Mangrove leaf scrub* “moles” dari daun mangrove dan beras.

Bahan yang dipakai antara lain daun mangrove, dan beras, di tahapan trial and error ini diawali dengan pengambilan sampel, proses pengeringan, penghalusan, hingga penentuan komposisi. Penentuan komposisi ini di barengi dengan pengujian organoleptik. Sehingga didapatkan komposisi yang baik pada produk yang akan di produksi oleh masyarakat. Untuk membantu kegiatan produksi masyarakat tim telah menyiapkan desain kemasan serta kemasan yang akan difungsikan sebagai wadah kemasan dari produk *bodyscrub*.

Setelah diperagakan oleh tim pengabdian, masyarakat ikut juga mempraktekkan langsung bagaimana cara pembuatan lulur *Mangrove Leaf Scrub* “moles” dari daun mangrove dan beras yang

benar. Beberapa masyarakat serta komunitas panorama ikut melakukan praktek pembuatan lulur leaf scrub “moles” dari daun mangrove (Gambar 2).



**Gambar 2.** Praktek pembuatan lulur *Mangrove Leaf Scrub* “moles”

Pelaksanaan praktek diakhiri dengan memberikan alat dan bahan pembuatan lulur leaf scrub “moles” secara simbolis ketua tim pengabdian, Helen Yunita chaya kepada kepala desa Pesisir kecamatan kuala jambi, kabupaten tanjung jabung timur (Gambar 3).



**Gambar 3.** Foto bersama

## D. PENUTUP

### Simpulan

Kegiatan pengabdian pembuatan lulur *Mangrove Leaf Scrub* “moles” dari daun mangrove dan beras. Cukup mendapatkan apresiasi dan dukungan dari masyarakat pesisir kecamatan kuala jambi, kabupaten tanjung jabung timur. Diharapkan kegiatan ini dapat memberikan pengetahuan lebih tentang manfaat daun mangrove, dan dapat di produksi menjadi produk khas dari pesisir kecamatan kuala jambi, khususnya kabupaten tanjung jabung timur sehingga dapat meningkatkan ekonomi dari masyarakat dan komunitas panorama tersebut.

## Saran

Saran yang dapat diberikan terkait kegiatan ini adalah: perlu adanya pembinaan lebih lanjut untuk proses pembuatan dan pemasaran produk oleh Masyarakat.

## Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih kepada Universitas Jambi yang telah memberi hibah pengabdian masyarakat skema pengabdian masyarakat (PKM) Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Jambi.

## E. DAFTAR PUSTAKA

### Buku

- Fazriyas, F., R. Destiani., dan A. Albayudi.2018. “Penilaian ekonomi ekosistem hutan mangrove dikawasan Cagar Alam bakau pantai Timur Desa Alang-alang kecamatan muara sabak timur kabupaten tanjung Timur. *Jurnal Silva Tropika*, Vol. 02(03):59-66.
- Herri, N. Putri Dan J. Kenedi. 2006. “Analisis Persepsi Masyarakat terhadap Produk Hijau: Tinjauan Faktor Demografi, Psikologi, Sosial dan Budaya (Kasus kota Padang)”. *Jurnal Bisnis dan Manajemen*. Vol 2(1):1-9.
- Isfianti, D. E. 2018. Pemanfaatan Limbah Kulit Buah Jeruk Nipis (*Citrus Aurantifolia*) Dan Daun Kelor (*Moringa Oleifera Lamk*) Untuk Pembuatan Lulur Tradisional Sebagai Alternatif “*Green Cosmetics*”. *E-Journal*. Vol 7(2): 74-86.
- Haryanto, H dan A. Frista. 2019. “Aktivitas Antioksidan Ekstrak Etanol, Fraksi Polar, Semipolar dan Non Polar dari Daun Mangrove Kacangan (*Rhizophora apiculata*) dengan Metode DPPH dan FRAP”. *Jurnal Sains dan Kesehatan*, Vol 2(2): 131-138.
- Marhayanie, dan E. L., Sihite. 2008. “Pengaruh Atribut Produk terhadap Sikap Konsumen pada Green Product Cosmetics (Studi kasus pada Putri Ayu Martha Tilaar Sun Plaza Medan”. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 1 (1) 10 – 17.